

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi merupakan salah satu tantangan kesehatan yang signifikan. Lansia sering kali mengalami berbagai hambatan dalam mengonsumsi obat secara teratur, seperti ketidakpatuhan terhadap jadwal minum obat, lupa minum obat, dan ketidaktahuan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan (Ariyanti, 2020). Kondisi ini dapat diperburuk oleh faktor-faktor seperti penurunan fungsi kognitif, kompleksitas regimen obat, dan kurangnya dukungan sosial. Padahal, ketidakpatuhan dalam minum obat dapat mengakibatkan perburukan kondisi kesehatan dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Massa & Manafe, 2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), hipertensi mempengaruhi sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai sekitar 34,1% pada tahun 2022 menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2022). Di Jayapura, data dari Dinas Kesehatan setempat menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 27,5%. Angka-angka ini menunjukkan betapa besarnya beban hipertensi baik secara global maupun di Indonesia, termasuk di Jayapura (Dinkes Jayapura, 2022).

Berdasarkan data terbaru tahun 2023, populasi total Papua mencapai sekitar 4,3 juta orang dengan persentase lansia (di atas 60 tahun) sebesar 6,20%. Hal ini berarti jumlah lansia di Papua diperkirakan sekitar 266,600 orang. Di Jayapura, dengan populasi total sekitar 370 ribu orang dan persentase lansia yang sama, jumlah lansia diperkirakan mencapai 22,940 orang. Data ini menggambarkan proporsi lansia yang signifikan di kedua wilayah tersebut, menunjukkan kebutuhan yang terus meningkat akan layanan dan perhatian khusus bagi penduduk lanjut usia (BPS Jayapura, 2023).

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Jayapura mencatat sebanyak 17.575 kasus hipertensi. Dari jumlah tersebut, Puskesmas Tanjung Ria melaporkan 373 kasus. Data ini menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi di wilayah Kota Jayapura, dengan kontribusi signifikan dari setiap puskesmas, termasuk Puskesmas Tanjung Ria yang berperan dalam pelayanan kesehatan masyarakat untuk mengendalikan hipertensi di wilayah kerjanya.

Pada tahun 2023, di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Ria, Jayapura, terdapat 988 lansia yang tercatat berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM). Studi pendahuluan menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut ini menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang membutuhkan perhatian khusus, termasuk pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Selain itu, tingkat kepatuhan terhadap kontrol kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat di kalangan lansia menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka. Ketersediaan layanan kesehatan yang tepat dan dukungan keluarga menjadi kunci dalam mendukung kesejahteraan lansia di wilayah ini.

Penyebab hipertensi pada lansia bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi perifer. Selain itu, faktor gaya hidup seperti pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan kebiasaan merokok juga berperan signifikan. Penyakit komorbiditas seperti diabetes dan obesitas juga meningkatkan risiko hipertensi pada lansia (Ernawati, 2020).

Dampak hipertensi pada lansia sangat serius dan berpotensi mengancam jiwa. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan organ lainnya. Lansia dengan hipertensi juga berisiko lebih tinggi mengalami penurunan kualitas hidup, mobilitas yang terbatas, dan peningkatan ketergantungan terhadap orang lain. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi yang efektif sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Ardiana, 2022).

Salah satu upaya solusi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia adalah melalui dukungan dari keluarga. Keluarga dapat memainkan peran penting dengan membantu mengingatkan jadwal minum obat, memantau kondisi kesehatan lansia, dan memberikan motivasi serta dukungan emosional. Selain itu, edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya kepatuhan minum obat dan cara-cara mendukung lansia dalam pengelolaan hipertensi juga sangat diperlukan. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, diharapkan lansia dapat lebih patuh dalam minum obat dan mencapai kontrol hipertensi yang lebih baik (Budiman, 2022).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi untuk mengembangkan penelitian yang sangat berharga, sebagai sarana melatih diri untuk menganalisa dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah sesuai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah.

2. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden, diharapkan responden akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong peningkatan keterlibatan keluarga dalam membantu lansia mematuhi jadwal minum obat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lansia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi program intervensi dan edukasi di tingkat puskesmas, guna memperkuat dukungan keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi.

3. Manfaat Bagi Insitusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan atau penulisan bagi setiap institusi utamanya kalangan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

No.	Nama dan tahun	judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Lala Delva Santi, Kamariyah, Yosi Oktarina, 2023	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di puskesmas muara kumpeh	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Alat ukur pada penelitian ini dengan kuesioner dukungan keluarga dan Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan.	Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup dengan presentase 81%, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebesar 51%, dan berdasarkan hasil uji statistic spearman rho didapatkan sig.(2-tailed) yaitu 0,000 dan nilai R 0,491**. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi di Puskesmas Muara Kumpeh.	Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian
2	Mersi Susanti Nade, Jeanny Rantung, 2020	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas	Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampling dengan menggunakan teknik proposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan 26 orang (70.3%) memperoleh dukungan keluarga yang rendah, dan sebanyak 25 orang (67.6%) patuh minum obat Hipertensi.	Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian

No.	Nama dan tahun	judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		parongpong kabupaten bandung barat	Pengumpulan data dilakukan di Desa Karyawangi RT/RW 003/007 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dengan responden sebanyak 37 responden, menggunakan alat ukur kuesioner dukungan keluarga dan Morisky 8-item Medication Adherence Questionnaire (MMAS-8) yang diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan uji Spearmen.	Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan (p value 0,748). Saran yang dapat diberikan adalah bagi keluarga lansia penderita hipertensi untuk tetap memberikan dukungan dalam mengingatkan lansia agar rutin minum obat. Untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.	
3	Dewa Ayu Rismayanti, Made Sundayana, Gede Ivan Kresnayana, Pipit Riatin, 2023	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di puskesmas kubutambahan ii	Jenis rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan Cross Sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 36 dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu dengan	Hasil penelitian menunjukan hasil nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang telah di tentukan α (0,05) maka nilai p value $<0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,841. Hal ini menunjukan bahwa	Perbedaan terletak pada waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian

No.	Nama dan tahun	judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			non probability sampling menggunakan purposive sampling. Alat ukur pada penelitian ini dengan kuesioner dukungan keluarga dan Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan. Penelitian ini menggunakan analisa data yaitu Univariat dan Bivariat menggunakan SPSS dengan uji statistik Spearman-Rank.	terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi.	